

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN KEAGAMAAN PADA
TRADISI MITONI DIDESA BANDUNGBARU
KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN
PRINGSEWU**

SKRIPSI

Kurnia Putra

NPM : 1831090247



Program Studi Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**NILAI-NILAI SOSIAL DAN KEAGAMAAN PADA TRADISI
MITONI DIDESA BANDUNGBARU KECAMATAN
ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU**

SKRIPSI

Oleh :

**Kurnia Putra
NPM. 1831090247**

Program Studi Sosiologi Agama



Pembimbing I : Dr. Shonhaji, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Muslimin, M.A

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

ABSTRAK

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sedangkan Nilai Keagamaan adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku berdasarkan ajaran agamanya. Budaya daerah sangat penting untuk berlangsungnya kebudayaan nasional, untuk itulah budaya daerah harus terus dilestarikan dan dijaga agar tetap dilaksanakan oleh suatu masyarakat. Salah satu bentuk dari kebudayaan yang sering berkembang di masyarakat adalah tradisi. Pada masyarakat yang kental akan budaya akan tetap menjaga tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang yang dianggap memberikan manfaat bagi masyarakat tersebut salah satunya masyarakat suku Jawa. Tradisi *Mitoni* adalah tradisi tujuh bulanan pada ibu hamil yang dilakukan hanya pada saat mengandung anak pertama kali dan dilaksanakan pada masa kandungan menginjak usis tujuh bulan. *Mitoni* dilakukan dengan tujuan untuk memohon kepada sang pencipta agar diberi kelancaran, keselamatan dan menghindarkan dari bahaya dan gangguan pada saat mengandung hingga melahirkan.

Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang diperoleh dari penelitian lapangan. Sifat penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang akan memandu dalam penelitian untuk mengeksplorasi serta memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh. Sumber data dalam penelitian ini adalah 9 orang, 1 orang informan kunci, 4 orang informan utama, dan 4 orang informan tambahan, serta hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan data-data sekunder berasal sumber dari buku, jurnal, dan kajian penelitian terdahulu yang memiliki makna relevan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa saja nilai-nilai sosial yang terdapat pada tradisi *mitoni* di desa Bandungbaru? 2) Apa saja Nilai-nilai Keagamaan yang terdapat pada tradisi *mitoni* di desa Bandungbaru ?

Berdasarkan hasil ini data penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Nilai-nilai sosial yang terdapat pada

tradisi *Mitoni* di desa Bandungbaru yaitu Sikap Kekelurgaan, Sikap Kepedulian Sosial, Sikap Kebersamaan, dan Sikap Silaturahmi antar warga. Sedangkan Nilai-nilai Keagamaan yang terdapat pada tradisi *Mitoni* di desa Bandungbaru yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, Nilai tawakkal, nilai pengetahuan agama, dan Nilai tolong menolong.

Kata Kunci : Tradisi *Mitoni*, Nilai Sosial, Nilai Keagamaan.



Surat Pernyataan

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Putra
Npm : 1831090247
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Pada Tradisi Mitoni DiDesa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”** benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023
Penulis,



Kurnia Putra
NPM. 1831090247



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl. Letnan Koloner Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul : Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Pada Tradisi Mitoni Di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu
Nama Mahasiswa : Kurnia Putra
NPM : 1831090247
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah pada
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Shonhaji, M.Ag.
NIP. 196403101994031001

Pembimbing II

Dr. Muslimin, M.A
NIP. 197802232009121001

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S.Sos., M.H.
NIP. 19741223 199903 2 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan Pada Tradisi Mitoni Di Desa Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu**" ditulis oleh **Kurnia Putra, NPM 1831090247, Program Studi Sosiologi Agama** telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada hari/tanggal: Jum'at, 16 Juni 2023

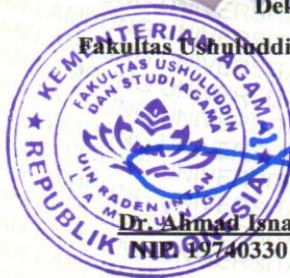
Tim Penguji

Ketua	:	ELLYA ROSANA, MH	(.....)
Sekretaris	:	LUTHFI SALIM, M.SOSIO	(.....)
Penguji Utama	:	Dr. SITI BADIAH, M.AG	(.....)
Penguji Pendamping I	:	DR. SHONHAJI, M.AG	(.....)
Penguji Pendamping II	:	DR. MUSLIMIN, MA	(.....)

Mengetahui

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag., M.A

NID 09740330 2000003 1 001

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Artinya :” Setiap Anak Dilahirkan dalam Fitrahnya”. (HR. Bukhari dan Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin. Yang utama dari segalanya sembah sujud dan terucap syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta' Ala Taburan Cinta dan kasih sayang- Mu telah memberikanku petunjuk, kekuatan, dan nikmat ilmu yang tidak hentinya membuat diri ini bersyukur. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad Shallallahu A'laihi Wassalam.

Segala syukur Alhamdulillah kuucapkan kepada- Mu Ya Rabb, karena telah memberikan kesempatan pada diri ini untuk hadir di tengah- tengah orang yang selalu memberikan do'a, semangat, dan keikhlasannya menemaniku dalam menjalani kehidupan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, kupersembahkan untuk orang- orang tercinta dan tersayang :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, Bapak Almi AR dan Ibu Meli Maria yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu mendo'akanku, merawatku, menjagaku, memberikan kasih sayang dan cintanya kepadaku, serta selalu memotivasi anaknya agar menggapai cita- cita dan harapan yang diinginkan anaknya.
2. Untuk adikku yang sangat aku sayangi, Raihan Rafii yang menjadi pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat dan motivasi besar bagiku agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Kurnia Putra, dilahirkan di Waringinsari, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 09 Desember 1999. Peneliti merupakan anak pertamadari pasangan Bapak Almi AR dan Ibu Meli Maria. Alamat tempat tinggal di Bandungbaru, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu. Berikut riwayat pendidikan peneliti :

1. MIN Model Bandungbaru, Lulus Pada Tahun 2012
2. MTSN 1 Pringsewu, Lulus Pada Tahun 2015
3. MAN 1 Pringsewu, Lulus Pada Tahun 2018

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program S1 Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 30 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Kurnia Putra

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak- pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z., M. Ag., PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku ketua prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, S. Psi., M.Si., Psikolog selaku sekretaris prodi Sosiologi Agama yang membantu peneliti dalam administrasi selama proses akademik berjalan hingga skripsi penelitian selesai. Serta selaku pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Dr. Shonhaji, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Muslimin, M.A dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan- kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah

- mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak Slamet Riadi selaku kepala desa Bandungbaru yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian dan mempermudah proses administrasi serta izin penelitian.
 8. Masyarakat desa Bandungbaru kecamatan Adiluwih kabupaten Pringsewu yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara secara langsung.
 9. Untuk teman-teman kelas Sosiologi Agama 18C yang telah memberi semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Untuk teman-teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi, Susan Rahmawati, Novita Lestari, Suci Nur Utami, Defiana, Afinta Prameswary, Mahdal Azwani, Syawal, Okto Dwi Putra, Ikrar Syahdani, Diki Wahyudi yang telah membantu disetiap kesulitan penulis dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah penulis.



Kurnia Putra

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah	3
C.Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	10
D.Rumusan Masalah.....	10
E.Tujuan Penelitian	10
F.Manfaat Penelitian.....	11
G.Kajian Penelitian Terdahulu	11
H.Metode Penelitian	14
1.Pendekatan dan Prosedur Penelitian	14
2.Jenis penelitian.....	15
3.Sifat Penelitian.....	15
4.Sumber Data	16
5.Metode Pengumpulan Data.....	18
6.Analisis Dan Penyajian Data	20

BAB II MASYARAKAT, NILAI-NILAI SOSIAL DAN KEAGAMAAN DAN TRADISI MITONI.....	23
A.Masyarakat Dan Tradisi Keagamaan.....	23
1. Tipologi Masyarakat	23
a. Tipologi Masyarakat Yang Terbelakang Dan Nilai-Nilai Sakral.....	23
b. Tipe Masyarakat Pra Industri Sedang Berkembang ..	24
c. Tipe Masyarakat-Masyarakat Sekuler	25
B.Nilai-Nilai Sosial	26
1.Pengertian Nilai-Nilai Sosial	26
2.Bentuk-Bentuk Nilai-Nilai Sosial	28
3.Faktor-Faktor Nilai-Nilai Sosial	33
C.Nilai-Nilai Keagamaan	34
1. Pengertian Nilai-Nilai Agama	34
2. Sumber Nilai Agama	37
3. Tradisi Keagamaan	38
4. Bentuk Tradisi Keagamaan.....	41
5. Sakral Dan Profan Dalam Tradisi	45
D. Tradisi Mitoni	48
1. Pengertian Tradisi Mitoni	49
2. Ritual Upacara Tradisi Mitoni	52
3.Macam Macam Tradisi Kehamilan.....	57
 BAB III GAMBARAN DESA BANDUNGBARU	67
A.Sejarah Singkat Desa Bandungbaru.....	67
B.Letak Geografis Dan Demografis Desa Bandungbaru.....	68
C.Tipologi Masyarakat Desa Bandungbaru	69
1. Keadaan Berdasarkan Pendidikan	69
2. Keadaan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	72
3. Keadaan Berdasarkan Agama	73
4. Keadaan Berdasarkan Suku	73
D.Tradisi Mitoni Di Desa Bandungbaru.....	74
1. Asal Usul Munculnya Tradisi Mitoni Di Desa	

Bandungbaru.....	74
2. Kegiatan Tradisi Mitoni Di Desa Bandungbaru	77
BAB IV ANALISA PENELITIAN	92
A.Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Mitoni di Desa	
Bandungbaru.....	92
1.Sikap Kekeluargaan	93
2.Kepedulian Sosial	94
3.Kebersamaan.....	95
4.Silaturahmi Antar Warga	96
B.Nilai-Nilai Keagamaan Pada Tradisi Mitoni di Desa	
Bandungbaru.....	98
1.Nilai Keimanan	98
2.Nilai Ibadah.....	99
3.Nilai Tawakkal.....	100
4.Nilai Pengetahuan Agama	102
5.Nilai Tolong Menolong	103
BAB V PENUTUP	109
A.Kesimpulan	109
B.Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

1. Daftar Informan Penelitian.....	66
2. Daftar Pemimpin desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih tahun 2022	67
3. Jumlah Penduduk desa Bandungbaru berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022.....	71
4. Jumlah Penduduk desa Bandungbaru berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2022.	72
5. Jumlah Penduduk desa Bandungbaru berdasarkan Pemeluk Tahun 2022.....	73
6. Jumlah Penduduk desa Bandungbaru berdasarkan Suku Tahun 2022.	74



DAFTAR GAMBAR

1. Macam-Macam Kain yang digunakan dalam Tradisi Mitoni.....87
2. Kelapa Gading yang digunakan dalam Tradisi Mitoni..... 88
3. Cobek yang digunakan dalam Tradisi mitoni.89
4. Acara Kenduri atau Selamatan.....90
5. Takir atau *Besek* dalam Tradisi Mitoni91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi sripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul skripsi ini adalah **“Nilai- nilai Sosial Dan Keagamaan Tradisi Mitoni Di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu”**. Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis.

Nilai Sosial merupakan sebuah kesadaran yang disertai juga dengan emosi yang dimana relatif cukup lama hilangnya terhadap sebuah gagasan, orang ataupun objek. Oleh karenanya sesuatu yang memiliki nilai jika berguna dan berharga di masyarakat seperti nilai keagamaan, kebenaran, keindahan, moral atau etis. Nilai juga bisa dikatakan sebagai ukuran sikap atau rasa oleh individu maupun kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kondisi baik buruk suka pada sebuah objek. Secara sederhana nilai sosial adalah sesuatu yang diinginkan atau dianggap penting oleh masyarakat dalam berkehidupan, dapat dipahami bahwa wujud nilai kehidupan adalah sesuatu yang tidak indah yang terwujud di masyarakat berupa penghargaan, pujian, hukuman, nilai sosial tersebut diakui bersama sebagai kesepakatan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang damai sejahtera dengan bersama- sama. Yang dimaksud nilai sosial pada penelitian ini adalah hubungan nilai- nilai sosial dalam

kegiatan keagamaan pada tradisi Mitoni yang terdapat pada masyarakatsekitar¹.

Menurut Glock dan Stark, keagamaan merupakan sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling dimaknai. Orang yang beragama akan merasakan adanya kewajiban tak bersyarat terhadap zat yang diyakininya sebagai sumber kebaikan².

Tradisi Mitoni merupakan upacara kehamilan yang didalamnya memiliki makna dan simbol yang terkandung di dalamnya. Makna dan simbol tersebut tidak dapat saling dipisahkan atau keduanya saling mempengaruhi. Kepercayaan perempuan Jawa Kuno meyakini simbol digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, tidak hanya dengan sesamanya melainkan juga dengan makhluk diluar dirinya yang bersifat supranatural atau gaib, demi menjaga keseimbangan dalam alam hidupnya. Dalam hal tradisi mitoni, kecenderungan untuk mendialogkan Islam dengan budaya Jawa telah melahirkan kepercayaan-kepercayaan serta upacara- upacara ritual yang bervariasi antara komunitas yang satu dengan komunitas yanglain³.

Tradisi Mitoni adalah tradisi kehamilan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt atas diberikannya calon buah hati. Tradisi mitoni ini dilakukan pada usia kehamilan tujuh bulan. Biasanya masyarakat desa Bandung baru menggunakan hitungan Jawa atau Weton untuk menentukan hari dan tanggal pelaksanaan acara mitoni ini. Perbedaan yang terdapat pada Tradisi Mitoni di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih

¹ Ulum, Bahrul Imam. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Perspektif Teori Kontruksi Sosial*.

² Najmia Nana & Eny Kurdarini. (2020). The Mitoni Tradition As Social, Cultural, and Spiritual Reinforcement Of Javanese Society, *Islam Realitas: Journal Of Islamic and Social*, 6.2, 182.

³ Inayatul Ulya. (2018). Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni: Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan Di Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Edukasi Islamika*, 3.1, 116.

Kabupaten Pringsewu yaitu Pada tahapan pembagian cobek/leyeh. Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Pringsewu yang masyarakatnya memenuhi kebutuhannya dengan bekerja sebagai petani dan pedagang, agama yang dianut mayoritas muslim, dalam kegiatan nilai sosial masyarakatnya terbiasa melakukan budaya gotong royong. Desa Bandungbaru dalam penelitian ini adalah desa yang mempunyai luas wilayah 594.000 hektar dan penduduk berjumlah berjumlah 5.347 jiwa. Terletak di Kabupaten Pringsewu.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah membahas tentang nilai-nilai sosial yang terdapat pada tradisi mitoni masyarakat Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu yang masih melakukan Tradisi Mitoni dan dilaksanakan berdasarkan kegiatan keagamaan yang dilakukan. Khususnya keagamaan masyarakat secara turun menurun dilakukan, seperti pengajian dan menjadi ciri khas kebudayaan masyarakat Desa Bandungbaru diselenggarakan sebagai ungkapan rasasyukur.

B. Latar Belakang Masalah

Budaya daerah sangat penting untuk berlangsungnya kebudayaan nasional, untuk itulah budaya daerah harus terus dilestarikan dan dijaga agar tetap dilaksanakan oleh suatu masyarakat. Salah satu bentuk dari kebudayaan yang sering berkembang di masyarakat adalah tradisi. Pada masyarakat yang kental akan budaya akan tetap menjaga tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang yang dianggap memberikan manfaat bagi masyarakat tersebut. Gibran (2015) tradisi adalah kebiasaan sosial yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi⁴.

Anak adalah anugerah terindah yang diberikan Allah SWT, sebagai satu amanah yang harus dijalankan dengan baik. Kehadiran

⁴ Hidayat Firlil. (2017). *Skripsi Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung.*

anak bagi orang tua, terlebih anak pertama mampu membawa dan menambah keharmonisan hubungan dalam keluarga. Ada harapan besar dari setiap hal yang dilakukan oleh orang tua seringkali melakukan berbagai upaya agar anak yang dilahirkan nantinya memperoleh kemudahan mulai dari proses kehamilan sampai kelahiran.

Salah satu dari kebudayaan tersebut terdapat di Indonesia adalah yang dilakukan oleh masyarakat Jawa atau suku Jawa. Siswanto (2009) masyarakat Jawa adalah kesatuan hidup orang-orang Jawa yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat sistem norma, dan sistem budaya Jawa yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama yaitu orang Jawa. Masyarakat Jawa mempunyai beragam tradisi yang merupakan warisan nenek moyang. Tradisi itu sendiri dilakukan sebagai suatu perencanaan, tindakan, dan perbuatan yang sudah menjadi tata nilai luhur. Tata nilai luhur tersebut sudah menjadi warisan secara turun-temurun⁵.

Tradisi (bahasa latin: *tradition*, diteruskan) atau kebiasaan dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan karena tanpa adanya ini semua tradisi dapatpunah.

Mitoni adalah selamatan yang dilakukan pada saat bayi berumur tujuh bulan dalam kandungan. Selamatan mitoni ini sejak dahulu hingga sekarang tetap dilakukan, bahkan dilakukan cukup meriah bagi meraka yang mampu. Jadi tradisi mitoni adalah tradisi tujuh bulan dalam kandungan seorang ibu yang dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok

⁵ Ritonga Supardi, dkk. (2020). Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa Di Desa Bagan. *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies*, 1.1, 58-78.

masyarakat. Tradisi ini berasal dari nenek moyang kemudian diteruskan dari generasi ke generasi masyarakat Jawa. Dalam Al-Quran juga menjelaskan bahwa anak itu adalah salah satu amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tua, salah satu ayat yang menjelaskannya adalah surah Al-An'am ayat 98 :

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ قَدْ فَصَّلْنَا

الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٨﴾

“Dan Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu, maka bagimu ada tempat menetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran kami kepada orang-orang yang mengetahui”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia berkembang dari seorang diri yakni Adam As dan istrinya manusia berkembang biak atau menciptakan manusia jenis yang satu. Allah telah memulai penciptaan manusia dari Adam, dimana Allah menciptakannya dari tanah basah, kemudian Allah SWT menjadikan tempat tinggal dimana manusia pernah tinggal di dalamnya yaitu rahim kaum wanita, dan Allah SWT juga menjadikan tempat penyimpanan yaitu tulang laki-laki. Ayat ini juga berbicara tentang asal kejadian manusia yang sama dari seorang ayah dan ibu ataupun sperma ayah dan ovum (sel telur) ibu, tetapi disini juga tersirat sebuah pesan, bahwa hakikat kemanusiaan orang perorang itu setara atau sama, karena walaupun berbeda-beda ayah dan ibu, tetapi unsur dan proses kejadiannya sama. Setelah sampai pada masanya barulah dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa⁶.

⁶Rofi'ah Umi. (2021). *Pembacaan Surah At-Taubah Dalam Tradisi Mitoni* (kajian living qur'an di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas).

Desa Bandungbaru merupakan salah satu desa yang didaerah Kabupaten Pringsewu, masyarakat yang berada di Desa Bandungbaru sekitar 5.347 jiwa dengan luas wilayah 594.000 hektar. Desa Bandungbaru berpenghasilan sehari-hari sebagai petani dan pedagang.

Menurut bapak Samirun adapun beberapa tahapan dalam Tradisi Mitoni yang dilakukan pada zaman dahulu meliputi : sungkeman, siraman *brojolan* yang terdiri dari upacara memasukan telur ayam kampung kedalam kain calon ibu oleh sang suami, memutus *lawe* atau lilitan benang atau janur, memasukan kelapa gading muda, memecahkan periuk dan gayung, meminum jamu sorongan, nyolong *entong* dan berganti busana. Sedangkan tahapan yang dilakukan pada saat ini yang masih dilakukan Didesa Bandung baru meliputi : Sungkeman dilanjutkan dengan acara *Siraman* atau mandi dengan tujuh air dari tujuh sumur yang diharapkan agar calon ibu memiliki kebersihan jiwa-raga, setelah itu acara selanjutnya yaitu calon ibu memasuki upacara ganti busana sebanyak 7 kain panjang atau kamben yang memiliki berbagai arti atau makna seperti *Sidomukti* yang memiliki arti kebahagiaan, *Sidoluhur* yang memiliki arti kemuliaan, *Semen rama* yang memiliki arti agar cinta kedua orang tua bertahan selamanya, *Udan iris* yang memiliki arti agar kehadirannya menyenangkan untuk orang dan sekitarnya, *Cakar ayam* yang memiliki arti Kemandirian dan *kain Lurik bermotif lasem* yang memiliki arti kesederhanaan ⁷. Lalu acara selanjutnya dilakukan setelah shalat ashar yaitu membaca 7 surat yang memiliki makna dan tujuan yg berbeda biasanya surah yang dibaga pada acara mitoni ini seperti QS. Al- Kahfi, QS. Maryam, QS. Yasin, QS. Al-Rahman, QS. Al-Nur, QS. Al-Waqiah, dan QS Luqman. Setelah membaca 7 surah itu dilanjutkan membagikan 7 *leyeh* atau cobek kepada 7 orang yang biasanya diberikan kepada tokoh masyarakat yang ada didesa, lalu acara selanjutnya dilakukan setelah shalat

⁷Samirun, "Data wawancara dengan tokoh desa Bandungbaru" 8 Agustus 2022.

Maghrib yaitu acara syukuran yang biasanya dilakukan oleh sanak saudara dan tetangga sekitar yang bertujuan untuk mendoakan kelancaran sang calon ibu agar di perlanjar dalam proses persalinan, setelah itu acara terakhir yaitu pembagian *Takir* ataubesek.

Sebelum acara dimitoni selesai biasanya calon ibu juga mendapatkan *wejangan* dari tokoh masyarakat setempat agar selalu mementingkan kesehatan dan gizi bagi calon buah hati sehingga diberi kesehatan dan kelancaran dalam persalinan nanti. Menurut tradisi orang Jawa waktu untuk melaksanakan upacara mitoni dipilih hari khusus yaitu biasanya hari Selasa atau hari Sabtu. Karena menurut keyakinan orang Jawa hari Selasa dan hari Sabtu banyak memiliki *pitulungan* (Pertolongan).

Tradisi yang terdapat di desa Bandungbaru sendiri yakni tradisi mitoni atau biasa dikenal dengan tradisi tujuh bulan bagi perempuan yang hamil. Masyarakat Bandungbaru masih melakukan kebiasaan yaitu pada tradisi mitoni, adat kehamilan tujuh bulan pada perempuan Jawa yang ada di desa tersebut. Masyarakat Bandungbaru merasa tradisi mitoni sebagai tradisi yang ada nilai sosial seperti saat mempersiapkan acara tersebut banyak melibatkan masyarakat sekitar untuk saling bergotong royong termasuk tokoh masyarakat. Dalam hal ini dijelaskan pada data yang didapat bahwa terdapat masyarakat di desa Bandungbaru yang masih melakukan tradisi mitoni itu sendiri⁸.

Perbedaan tradisi mitoni di desa Bandungbaru dengan desa Sendang Agung terletak pada tradisi pembagian 7 leye atau cobek dalam kegiatan ini 7 leye ditujukan untuk simbol terimakasih. Sedangkan di desa Sendang Agung terdapat tradisi jualan rujak yang mana dalam hal ini calon ayah dan calon ibu memeragakan berjualan rujak, dimana uang yang dipakai untuk membeli yakni menggunakan uang koin sebagai media membeli

⁸Mutma.(2017). Pemaknaan Tradisi Mitoni Adat Jawa Tengah Pada Pasangan Jawa Dan Padang. *Konstruksi Media Republika Online Terhadap Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, 01, 657-67.*

rujak tersebut.

Nilai sosial sesuatu yang dianggap baik dan terus diinginkan bahkan dicita-citakan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karenanya sesuatu yang memiliki nilai jika berguna dan berharga di masyarakat seperti nilai kebenaran, keindahan, moral atau etis dan agama. Nilai juga bisa dikatakan sebagai ukuran sikap atau rasa oleh individu maupun kelompok masyarakat yang berkaitan dengan kondisi baik buruk atau benar salah serta suka baik material maupun non material dan tidak suka pada sebuah objek. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu ukuran baik buruk terkait tingkah laku yang ada di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Nilai juga bisa dianggap sebagai cerminan budaya masyarakat atau kelompok masyarakat⁹. Secara sederhana nilai sosial adalah sesuatu yang diinginkan atau dianggap penting oleh masyarakat dalam berkehidupan, dimana masyarakat dalam berperilaku sebagai tindakan manusia. Dari sini dapat dipahami bahwa wujud nilai kehidupan adalah sesuatu yang berharga karena di dalamnya mampu membedakan baik dan benar, Indah tidak indah yang terwujud di masyarakat berupa penghargaan, pujian, hukuman. Nilai sosial tersebut diakui bersama sebagai kesepakatan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang damai sejahtera dengan bersama-sama.

Nilai sosial yang terdapat pada tradisi mitoni yang ada di desa Bandungbaru adalah saling gotong royong apabila ada warga yang melaksanakan tradisi mitoni ataupun tradisi lainnya, membantu menyiapkan persiapan tradisi, memberikan dorongan dalam mewujudkan keinginan dan peranannya untuk saling membantu dan menjadi alat solidaritas di kelompok masyarakat. Nilai sosial juga bisa dijadikan pegangan hidup dalam berperilaku di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karena nilai sosial tidak didapatkan

⁹ Machmudah Umi. (2016). *Budaya Mitoni (Analisa Nilai-Nilai Islam Dalam Membangun Semangat Ekonomi. El-Harakah (Terakreditasi)*. 18.2, 185.

oleh faktor keturunan orang tua namun di dapatkan dari ajaran orang tua pada anaknya. Nilai sosial yang tercermin dalam tradisi mitoni yaitu Gotong Royong. Namun dalam tradisi Mitoni didesa Bandungbaru ini nilai sosial yang terkandung selain gotong royong terdapat juga menampilkan identitas sosial ditengah masyarakat seperti apabila kegiatan tradisi mitoni dilakukan pada kaum atas biasanya masyarakat yang hadir sangat banyak sedangkan apabila dilakukan pada kaum menengah kebawah cenderung sepi karena terkadang kaum atas atau orang-orang kaya lebih mementingkan kepuasan pribadi dibandingkan dengan kebudayaannya sehingga membuat kesenjangan sosial ditengah masyarakat.

Menurut Weber keagamaan merupakan suatu dorongan yang kuat dalam semangat mencari ekonomi dalam berbagai bentuk terutama yang di kembangkan oleh Protestan, Pandangan Weber mengenai hal ini adalah penolakan terhadap tradisi, atau perubahan sangat cepat dalam metode dan evaluasi terhadap kegiatan ekonomi, tidak akan mungkin terjadi tanpa dorongan moral dan agama. agama menjadipenting sehubungan dengan unsur-unsur pengalaman manusia yang diperoleh dari ketidakpastian, ketidakberdayaan dan kelangkaan yang memang merupakan karakteristik fundamental kondisinya manusia¹⁰.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan warga Bandungbaru dalam pelaksanaan tradisi mitoni adalah pengajian yang merupakan salah satu rangkaian sebelum melakukan tradisi tersebut. Dalam pengajian ini pihak keluarga biasanya mengundang warga-warga sekitar dan beberapa tokoh agama untuk menuntun jalannya pengajian. Didalam pengajian ini juga terdapat serangkaian kegiatan lainnya biasanya pihak rumah menyiapkan makanan untuk dimakan bersama setelah acara pengajian selesai .

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk

¹⁰Khaerani, dkk.(2019). Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol.6, No.1.*

melakukan penelitian terkait masalah nilai-nilai sosial dan keagamaan pada tradisi mitoni.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan subfokus penelitian adalah mencari kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini akan memfokuskan permasalahan sebagai berikut : kegiatan tradisi mitoni, kegiatan sosial masyarakat dalam melaksanakan tradisi. Subfokus dalam penelitian ini akan berfokus kepadanilai sosial dalam tradisi mitoni yang dilakukan masyarakat Desa Bandungbaru, untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Desa Bandungbaru.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan didalam identifikasi dan batasan masalah yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apasaja Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Mitoni di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu?
2. Apa saja Nilai-Nilai Keagamaan Pada Tradisi Mitoni di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Sosial yang terdapat pada tradisi mitoni di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Keagamaan Pada Tradisi Mitoni di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis:

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi untuk civitas akademika khususnya program studi Sosiologi Agama tentang nilai sosial dan keagamaan pada tradisi mitoni masyarakat.
- b. Semoga penelitian ini dapat mengembangkan kajian teori sosiologi mengenai nilai sosial dan keagamaan khususnya di program studi Sosiologi Agama fakultas ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.

2. Secara praktis:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penulis lain yang meneliti tentang Tradisi Mitoni.
- b. Semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan bagi pembacanya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan agar peneliti mengetahui hal yang telah diteliti dan yang belum diteliti kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

1. Jurnal oleh Imam Subqi, Universitas Salatiga, 2020, yang berjudul “Nilai-nilai Sosial-Religius dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati”.jurnal ini membahas tentang bagaimana nilai- nilai sosial religius dalam tradisi meron di masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati, perbedaan penelitian ini terletak pada metode pendekatan. Skripsi ini menggunakan pendekatan Antropologi sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan

Antropologi dan Sosiologi¹¹.

2. Skripsi oleh Citra Asri Nopiyanti, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang berjudul “Kenduri Dan Nilai- Nilai Sosial Keagamaan Di Dusun Potro, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana nilai- nilai sosial keagamaan dilakukan pada tradisi kenduri di Dusun Potro, sedangkan dalam penelitian penulis memfokuskan pada bagaimana nilai- nilai sosial dan keagamaan yang terdapat pada tradisi mitoni di Desa Bandungbaru¹².
3. Jurnal oleh Yohanes Boanergis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, yang berjudul “Tradisi Mitoni Sebagai Perikat Sosial Budaya Masyarakat Jawa”. Jurnal ini membahas tentang tradisi mitoni sebagai perikat sosial budaya pada masyarakat Jawa, perbedaan terletak pada fokus penelitian yaitu dalam penelitian Yohanes Boanergis memfokuskan kepada tradisi mitoni sebagai perikat sosial budaya, sedangkan dalam penelitian penulis memfokuskan pada nilai- nilai sosial dan keagamaan terdapat pada tradisi mitoni di Desa Bandungbaru¹³.
4. Skripsi oleh Vera Widiya Ningsih, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bukit Tinggi, yang berjudul “Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Bukit Sari Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. Skripsi ini membahas tentang solidaritas sosial dalam tradisi mitoni di desa Bukit Sari, perbedaan terletak pada fokus penelitian yaitu dalam

¹¹ Imam Subqi.(2020). Nilai-Nilai Sosial Religius Dalam Tradisi Meron Di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati. *Heritage: Journal Of Social Studies*, 1.2, 171-184.

¹² Citra Asri Nopiyanti. (2019). Kenduri Dan Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Di Dusun Potro, Purwobinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta. *Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2.

¹³ Yohanes Boanergis, dkk. (2019). Tradisi Mitoni Sebagai Perikat Sosial Budaya Masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16, 49-62.

.penelitian Vera Widiya Ningsih memfokuskan kepada solidaritas sosial dalam tradisi mitoni, sedangkan dalam penelitian penulus memfokuskan pada nilai- nilai sosial dan keagamaan pada tradisi mitoni di desa Bandungbaru¹⁴.

5. Skripsi oleh Senno, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Program studi Aqidah dan Filsafat Pasca Sarjana, IAIN Bengkulu, yang berjudul “Filosofi Mitoni Masyarakat Jawa dikota Arga Makmur”. Skripsi ini membahas tentang Filosofi Mitoni Masyarakat Jawa dikota Arga Makmur,perbedaan terletak pada fokus penelitian yaitu dalam penelitian Senno memfokuskan pada Filosofimitoni masyarakat Jawa, sedangkan dalam penelitian penulus memfokuskan pada nilai- nilai sosial dan keagamaan pada tradisi mitoni di desa Bandungbaru¹⁵.

Jika dilihat dari semua penelitian terdahulu maka masing-masing peneliti berbeda fokus penelitiannya serta hasil yang diperoleh dari penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Subqi, berfokus pada metode pendekatan yang menggunakan pendekatan antropologi, penelitian yang dilakukan Cotra Asri Nopiyanti berfokus pada proses nilai-nilai sosial keagamaan pada tradisi kenduri, penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Boanergis berfokus pada proses tradisi mitoni sebagai perekat sosial budaya, penelitian yang dilakukan oleh Vera Widiya Ningsih berfokus pada proses solidaritas sosial dalam tradisi mitoni, penelitian yang dilakukan oleh Senno berfokus pada filosofi mitoni masyarakat jawa.

Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu baik pada fokus dan hasilnya.

¹⁴ Vera Widiya Ningsih. (2019). Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Bukit Sari Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo.*Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi.*

¹⁵Senno.(2022). Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa Di Kota Arga Makmur (Perspektif Filsafat Islam).*Journal Manthiq, VI.*

Pada penelitian kali ini penelitiannya berfokus membahas proses dan metode nilai-nilai sosial dan keagamaan pada tradisi mitoni di desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini ialah kualitatif setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif¹⁶. Teknik analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 pendekatan yaitu:

a. Pendekatan sosiologis

Peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, baik teori klasik maupun teori modern untuk menggambarkan fenomena peristiwa yang berdekatan dengan masyarakat serta pengaruhnya bagi masyarakat. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui perilaku sosial masyarakat sebagai objek penelitian. Menurut Hasan Shadily pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama di dalam masyarakat.

b. Pendekatan antropologis

Pendekatan antropologis yaitu ilmu pengetahuan tentang manusia dan kebudayaan. Pendekatan antropologis digunakan sebagai sudut pandang atau cara melihat dan memperlakukan sesuatu gejala yang menjadi sudut pandang kebudayaan. Pendekatan yang digunakan antropologis dalam meneliti

¹⁶Sudaryono.(2019). *Metode Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

keagamaan adalah pendekatan simbol yaitu agama sebagai kebudayaan yang penuh dengan simbol-simbol. Dalam penelitian ini berkaitan dengan simbol-simbol yang terdapat di dalam tradisi mitoni.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Reserch*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga, atau gejala- gejala tertentu.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif juga adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan telah dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada¹⁷. Dengan penulis memakai jenis penelitian ini maka penulis akan memaparkan pernyataan apa yang dihasilkan oleh peneliti dengan bahasanya dan tidak memakai angka- angka. Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Anwar Sanusi, penelitian deskriptif adalah penggambaran tentang peristiwa atau kejadian- kejadian, sifat sekumpulan di daerah tertentu dengan mencari informasi yang dibutuhkan, justifikasi kondisi, lalu membuat kegiatan, evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas untuk mengambil kesimpulan¹⁸. Sehingga penulis dalam

¹⁷Samsu. (2017). *Metodologi Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Jambi: Pusaka), 65.

¹⁸ Soerjono Soekanto. (1985). *Max Weber Konsep-Konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.

penelitian ini, ingin mendeskripsikan bagaimana Nilai-Nilai Sosial dan Keagamaan pada tradisi mitoni oleh kepala Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

4. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data diperoleh. Fokus penelitian ini lebih kepada persoalan bagaimana nilai sosial dan keagamaan yang terdapat pada tradisi mitoni masyarakat desa Bandungbaru. Oleh karena itu sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh responden atau objek yang penulis teliti¹⁹. Dalam hal ini data primer yang diperoleh dari peneliti bersumber dari yang terkait berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dalam penelitian ini adalah desa Bandungbaru. Wawancara dilakukan dengan kepala desa, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat karena mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

1. Informan

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi dari data yang harus di teliti yaitu membutuhkan seseorang yang bisa mampu memahami masalah umum serta anatomi masyarakat tempat penelitian dari sebuah penelitian yang biasa di sebut dengan informan.²⁰ Berkenaan dengan pengertian pemilihan informan dalam penelitian kualitatif, maka dalam *prosedur sampling* yang paling penting yaitu bagaimana menentukan informasi kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu dengan syarat sesuai dengan focus dari penelitian

¹⁹Lexy J Moleong.(2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 6.

²⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 107.

sebagai awal dari pemberi informasi.²¹Oleh karena itu, pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan metode dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sample yang akan dipilih.²²

Informan merupakan individu ataupun kelompok yang memberikan suatu informasi kepada sebuah agensi. Hendrasono dalam Suyanto membagi Informan penulisan menjadi 3 macam,²³ yaitu :

- a. Informan kunci atau *key informan*, yaitu orang yang memiliki serta memahami informasi yang diperlukan dalam penulisan. Orang yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Samirrun sebagai tokoh masyarakat yang mengerti mengenai tradisi Mitoni.
- b. Informan utama, yaitu orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diamati. Informan utama dalam penelitian ini adalah :
 1. Bapak Mashuri selaku tokoh agama yang terdapat di desa Bandung baru.
 2. Bapak Slamet Riadi selaku kepala Lurah Desa Bandungbaru.
 3. Bapak Mushonep selaku salah satu RT yang terdapat di Desa Baandungbaru.
 4. Bapak Anisul Fuad Selaku aparatur desa Bandungbaru.
- c. Informan Tambahan, yaitu orang yang mampu memberikan informasi walaupun tidak langsung ikut terlibat dalam interaksi sosial yang diamati akan tetapi memberikan informasi tambahan yang diperlukan penulis

²¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 53.

²²Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 109.

²³ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial : Berbagi Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenadamedia, 2005). 171-172.

sebagai. Pelengkap data penelitian, penulis memerlukan informan yang berasal dari Desa Bandungbaru yang menjadi objek penelitian ini. Informan tambahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu Ningsih selaku masyarakat yang pernah melakukan tradisi Mitoni.
2. Bapak Munaji selaku masyarakat yang pernah melakukan tradisi Mitoni.
3. Bapak Sumarno selaku masyarakat yang pernah melakukan tradisi Mitoni.

Bapak Edwin Gusmawan selaku masyarakat yang pernah melakukan tradisi Mitoni

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dulu di kumpulkan dan dilaporkan oleh seseorang atau instansi yang terkait diluar dari penelitian itu sendiri, walaupun yang di kumpulkan sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder di peroleh dari kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang nilai- nilai sosial dan keagamaan pada tradisi mitoni di desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dibagi menjadi empat metode, yaitu metode pengumpulan data, metode penyajian data, metode analisis data, dan metode penarikan kesimpulan²⁴. Metode-metode tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan

²⁴Raihan.(2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 81.

data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang berstandar. Observasi di maksudkan sebagai pengamatan serta pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. Secara luas atau pengamatan setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Secara sempitnya yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan²⁵. Observasi akan dilaksanakan secara langsung terhadap nilai-nilai sosial dan keagamaan tradisi mitoni di desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Menurut Sugiono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun hal tersebut apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan adalah tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur sendiri merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam suatu penelitian. Wawancara

²⁵Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 109.

(*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun demikian teknik wawancara dalam penelitian ini harus dilakukan secara langsung. Informan dari penelitian ini adalah Slamet Riadi sebagai Kepala desa Bandungbaru, Anisul Fuad sebagai salah satu Aparatur desa, Musonep sebagai salah satu Ketua RT, Mashuri sebagai salah satu Tokoh agama yang ada didesa Bandungbaru, Samirun sebagai Tokoh masyarakat Jawa didesa Bandungbaru, Ibu Ningsih, Munaji, Edwin Gusmawan, Sumarno sebagai warga desa dan narasumber yang pernah melaksanakan tradisi mitoni didesa Bandungbaru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, data statistic serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu kejadian ataupun data-data yang akan disajikan oleh peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku harian, laporan dokumen lainnya, foto-foto untuk menambahkan data penelitian tradisi mitoni di desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

6. Analisis Dan Penyajian Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data awal dilakukan secara mendalam. Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan²⁶.

²⁶ Ulber Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

a. ReduksiData

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Untuk peneliti melakukan reduksi data yang diambil dari lapangan terkait nilai- nilai sosial dan keagamaan tradisi mitoni di desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.

b. Penyajian Data (DataDisplay)

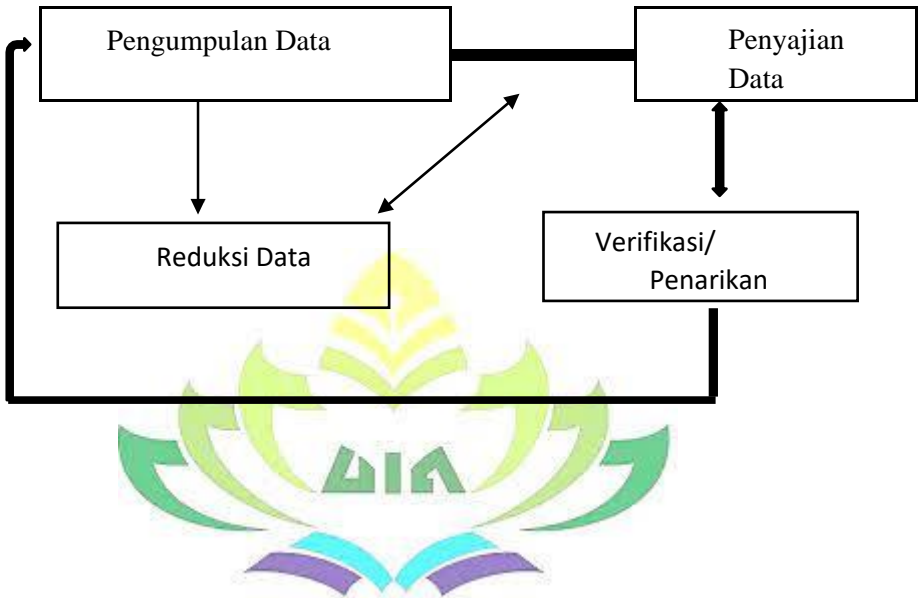
Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya²⁷. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan danVerifikasi

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan

²⁷ Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis dan interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut :



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas pada bab sebelumnya terkait dengan Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Pada Tradisi Mitoni didesa Bandungbaru maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai-Nilai Sosial Pada Tradisi Mitoni di Desa Bandung Baru

Masyarakat berperan sebagai wadah dalam menjaga kelestarian suatu tradisi, sedangkan tradisi memiliki nilai nilai sosial yang berperan dalam menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat. Nilai sosial itu sendiri merupakan konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Adapun nilai-nilai sosial pada tradisi mitoni adalah silaturahmi antar warga, kebersamaan, kepedulian sosial dan sikap kekeluargaan. Hubungan yang didasari oleh keterikatan dan rasa senasib merupakan wujud nyata dari hubungan bersama yang melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat kekerabatan antara warga dengan memperlakukan satu dengan yang lain layaknya saudara. Hal ini menguatkan teori dari Sunarto tentang bentuk-bentuk nilai sosial.

b. Nilai-Nilai Keagamaan Pada Tradisi Mitoni di Desa Bandung Baru

Dalam tradisi mitoni didesa Bandungbaru terdapat lima Niali-Nilai keagamaan yaitu yang *pertama*, Nilai Keimanan , Nilai ini terwujud dalam bentuk pengharapan terhadap Tuhan. Hal tersebut karena masyarakat memiliki keyakinan bahwa Tuhan YangMahaEsaakan memberikan rahmatdanberkahsehingga bayi yang akan dilahirkan selamat dan sehat. *Kedua*, Nilai Ibadah, Nilai ini pelaksanaannya secara keseluruhan merupakan praktek keagamaan, mulai dari persiapan sampai tahap-tahap pelaksanaan, sebab dilandasi oleh suatu keyakinan. *Ketiga* Nilai Tawakkal, dimensi ini berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut suatu agama. *Keempat*, Nilai pengetahuan agama, Nilai ini erat kaitanya dengan pengetahuan seseorang terkait

dengan ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya. *Kelima* Nilai Tolong-Menolong ,Dalam tradisi mitoni terletak pada kehidupan keseharian yang dilakukan oleh suatu masyarakat seperti membantu dengan sesama apabila ada seseorang yang sedang membutuhkan bantuan.Hal Ini Sesuai Dengan teori dari Glock and Stark tentang Nilai Keagaman.

B.SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Sebelum nilai-nilai adat istiadat ini pudar seiring dengan berjalannya waktu , maka perlu sedini mungkin tradisi ini perlu di wariskan kepada generasi selanjutnya agar tradisi Mitoni ini tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.
2. Diharapkan kepada masyarakat suku Jawa Desa Bandungbaru kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu untuk memperhatikan makna yang terdapat dalam tradisi mitoni, agar masyarakat dapat memeahami makna dan pesan yang terkandung dalam tradisi mitoni.
3. Bagi peneliti selanjutnya masih perlu dilakukan penelitian yang lebih komperhensif mengenai Nilai-nilai sosial dan keagaman pada tradisi Mitoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. W. 2017. *Filsafat Jawa: menguak filosofi, ajaran, dan laku hidup leluhur Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Adriana, Iswah. "Neloni, Mtoni Atau Tingkeban:(Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Masyarakat Muslim)." *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* 19, no. 2 (2018): 238–247.
- Agus Hermawan., Imam Subqi., R. A. (2020) *Psikologi Sosial*. 1st edn. Yogyakarta: Trussmedia Grafika. Ulum, Bahrul Imam. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Perspektif Teori Kontruksi Sosial*.
- Ahmad Khalil, Islam Jawa, *Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa (Malang: UIN Malang Press, 2018)*, 278–279.
- Baihaqi, I. (2017). Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan. *Arkhaiis*, 08(2), 136–156.
- Buhori.(2017). Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara (Telaah Kritis Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Madura dalam Perspektif Hukum Islam). *Jurnal AlMaslahah*, 13(2), 229– 246.
- Citra Asri Nopiyanti. (2019). *Kenduri Dan Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Di Dusun Potro, Purwobinangun, Pakem, Sleman Yogyakarta. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2*.
- Dagun, S. M, *Kamus Besar Ilmu Sosial* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2015).
- Eka Setiawan, 'Nilai karakteristik Tradisi Mitoni dalam Perspektif Budaya Bangsa Secara Islami', *Jurnal Penelitian*, 18.1 (2017), 39–53.
- Em, Setiadi, KA Hakam, R Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Yogyakarta: Memayu Publishing, 2016).
- Fitriyani, A., Widiarto, T. and Sunardi, S. (2020) 'Sejarah Tradisi Sendang Dan Nilai Sosial- Religius Desa Tetep

- Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga', Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya, 10(2).
- Frimayanti, Ade Imelda. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8, No. I.
- Herawati, Nanik. Mutiara Adat Jawa. Klaten: Intan Parawira, 2016.
- Hidyat Firli. (2017). *Skripsi Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung*.
<https://bandungbaru.smartvillage.co.id/index.php/informasi-publik/> (akses 7 Juli 2022).
- <https://bandungbaru.id/> (Akses 09 Oktober 2022).
- Ibid.
- Imam Subqi.(2020). Nilai-Nilai Sosial Religius Dalam Tradisi Meron Di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati. *Heritage: Journal Of Social Studies*, 1.2, 171-184.
- Inayatul Ulya. (2018). Nilai Pendidikan Dalam Tradisi Mitoni: Studi Tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak Dalam Kandungan Di Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Edukasi Islamika*, 3.1, 116.
- Khaerani, dkk.(2019). Analisis Nilai-Nilai Dalam Tradisi Tingkeban Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol.6, No.1.
- K.H. Baidawi, Sejarah Islam Di Jawa (Yogyakarta: Araska, 2020).
- Lexy J Moleong.(2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 6.
- Lutfi Nispi Fajriah. (2020). Skripsi Memahami Tradisi Pembacaan Al-Qur'an pada Masa Kehamilan di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.
- Machmudah Umi. (2016). *Budaya Mitoni (Analisa Nilai-Nilai Islam Dalam Membangun Semangat Ekonomi. El- Harakah (TerakreditasiI)*. 18.2, 185.

- Martono, Nanang, 2012, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Poskolonial*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. (2017). *Kebudayaan Tradisi Mitoni: Budaya Dan Keagamaan Sosial*. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 119-140.
- Muhammad & Hasanudin.(2018). *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto*, Vol. 3, No. 1.
- Muhammad Sholikhin. *Ritual Tradisi Jawa*, Yogyakarta: Narasi,2010.
- Muslimin, S. A. (2018) *Aspek Pendidikan Nilai Karakter Religius dalam Pelaksanaan Tradisi Meron (Studi Kasus Di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)*.
- Mustaqim, Muhamad, 2017, *Pergeseran Tradisi Mitoni Persinggungan Antara Budaya Dan Agama*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1.
- Mutma.(2017). *Pemaknaan Tradisi Mitoni Adat Jawa Tengah Pada Pasangan Jawa Dan Padang*. *Konstruksi Media Republika Online Terhadap Pidato Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, 01*, 657-67.
- Najmia Nana & Eny Kurdarini. (2020). *The Mitoni Tradition As Social, Cultural, and Spiritual Reinforcement Of Javanese Society*, *Islam Realitas: Journal Of Islamic and Social*, 6.2, 182.
- Nasir, Muhammad Fauzan, 'Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Al-Quran dalam Tradisi Mitoni' (Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir IAIN Surakarta, 2018).
- Nasution, Muhammad Syukri Albani, 2015, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Raihan.(2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 81.
- Retno Intani dan Novita Damayanti, *Pemaknaan Tradisi Mitoni Adat Jawa*. *Jurnal Penelitian*. 2017. 206-211.

- Ritonga Supardi, dkk. (2020). Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa Di Desa Bagan. *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies*, 1.1, 58-78.
- Rofi'ah Umi. (2021). *Pembacaan Surah At-Taubah Dalam Tradisi Mitoni (kajian living qur'an di Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas)*.
- Samsu. (2017). *Metodologi Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Jambi: Pusaka), 65.
- Sandi. *Persinggungan Antara Budaya dan Agama Dalam Tradisi Mitoni*. *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2018), 122.
- Santosa, I. B. 2012. *Spiritualisme Jawa Sejarah, Laku, dan Intisari Ajaran*. Yogyakarta: Memayu Publishing.
- Senno. (2022). Tradisi Mitoni Masyarakat Jawa Di Kota Arga Makmur (Perspektif Filsafat Islam). *Journal Manthiq*, VI.
- Septiawan, 'Nilai Tradisi Mitoni dalam Perspektif Budaya Islami', *Al-Adalah*, 18.1, (2015), 39–52.
- Setiawan, E. (2018). Nilai Religius Tradisi Mitoni dalam Perspektif Budaya Bangsa Secara Islami. *Al-Adalah*, 18(1), 39-52.
- Soerjono Soekanto. (1985). *Max Weber Konsep-Konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sudaryono. (2019). *Metode Penelitian*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, K. (2017). Menelaah Tafsir Surah at-Taubah. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 66–88.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 109.
- Ulber Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Vera Widiya Ningsih. (2019). Solidaritas Sosial Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Bukit Sari Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo. *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi*.
- W. Abdullah, Kearifan Lokal Jawa dalam Tradisi Mitoni di Kota Surakarta. Yogyakarta: 2016.
- Wahidah, H. (2015). The Ritual and Mythology of Ruwatan in Mojokerto. *Jurnal Religius: Jurnal Studi Agama-agama*, 5(September), 207– 222.
- Wariin In. (2016). Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu). *Jurnal Edunomic*, Vol. 2, No. 1.
- Wiranoto, Makna Simbolik dalam Upacara Adat Masyarakat Jawa Serta Implikasi Sosial Umat Hindu di Kabupaten Banyuwangi (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019).
- Yazid, ‘Pergeseran Tradisi Mitoni: Budaya dan Agama’, *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2018), 121.
- Yohanes Boanergis, dkk. (2019). Tradisi Mitoni Sebagai Perekat Sosial Budaya Masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16, 49-62.

Sumber Wawancara

- Anisul Fuad, “Data wawancara dengan aparaturnya desa Bandungbaru” 7 Agustus 2022.
- Musonep, “ Data wawancara dengan Ketua RT didesa Bandungbaru” 9 Agustus 2022
- Ningsih, “Data wawancara dengan Masyarakat Jawa desa Bandungbaru” 7 Agustus 2022.
- Samirun, “Data wawancara dengan tokoh desa Bandungbaru” 8 Agustus 2022
- Sumarno, “Data wawancara dengan Masyarakat Jawa desa Bandungbaru” 15 Agustus 2022.

Edwin Gusmawan, “Data wawancara dengan Masyarakat Jawa desa Bandungbaru” 23 Agustus2022

Mashuri, “Data Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Bandungbaru” 24 Agustus 2022.

Munaji, “Data wawancara dengan Masyarakat Jawa desa Bandungbaru” 20 Agustus 2022

Slamet Riadi “ Data wawancara dengan Kepala desa Bandungbaru “28 Agustus 2022

